

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan beserta komponen-komponennya, yang meliputi: (a) Lokasi dan subjek serta justifikasi dari pemilihan lokasi dan subjek penelitian; (b) Desain serta justifikasi dari pemilihan desain penelitian; (c) Metode/prosedur atau langkah-langkah penelitian yang ditempuh; (d) Fokus kajian dan data yang dikumpulkan pada masing-masing fokus kajian; (e) Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian; (f) Metode/teknik pengumpulan data serta pemeriksaan keabsahan data; dan (g) Teknik analisis data penelitian.

Penjabaran secara rinci masing-masing komponen metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada latar (*setting*) sekolah dan kelas sebagai latar utama dan ditunjang pula pada latar masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Sekolah yang dipilih sebagai *setting* penelitian adalah SMP Negeri 1 Singaraja yang berlokasi di Jalan Gajah Mada Nomor 109 Singaraja, Desa/Kelurahan Banjar Bali, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Pemilihan SMP Negeri 1 Singaraja sebagai lokasi penelitian dilandasi oleh pertimbangan-pertimbangan, sebagai berikut.

Pertama, SMP Negeri 1 Singaraja merupakan SMP pertama yang ada di Kabupaten Buleleng yang cikal bakalnya berawal dari sekolah kursus B1 yang didirikan tahun 1942 dengan nama Cukago. Dengan perjalanan yang panjang seperti itu, diasumsikan SMP Negeri 1 Singaraja memiliki pengalaman yang mumpuni dalam mengelola program pendidikan sekolah. Dengan demikian, dimungkinkan dapat diperoleh informasi, data, fakta yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Kedua, dalam perkembangannya, SMP Negeri 1 Singaraja juga menunjukkan kondisi yang semakin mengarah pada kehidupan yang *heterogen* dilihat dari segi sosial, ekonomi, politik, budaya, bahkan juga agama yang dianut sivitasnya sebagai dampak dari keberadaan sekolah yang berlokasi di pusat kota. Dipihak lain, berdasarkan hasil studi pendahuluan tampak bahwa SMP Negeri 1 Singaraja masih sangat kuat mempertahankan tradisi masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai Agama Hindu dalam pelaksanaan program-program pendidikan sekolah. Hal ini menarik untuk dikaji untuk dapat memahami sistem pendidikan yang dikembangkan sekolah yang dapat menyelaraskan kepentingan sivitas yang *heterogen* sehingga tidak saling menghegemoni satu sama lain.

Ketiga, SMP Negeri 1 Singaraja termasuk salah satu sekolah yang berstatus RSBI di Bali. Sebagai sekolah berstatus RSBI, tentunya sekolah ini berupaya untuk memenuhi target-target capaian sesuai tuntutan status yang disandangnya. Selain itu, sebagai sekolah yang berada di Bali, SMP Negeri 1 Singaraja juga tidak bisa lepas dari adanya pengaruh perkembangan global sebagai dampak dari perkembangan pariwisata. Ini karena baik di pusat kota maupun pada daerah di sekitarnya terdapat daerah kunjungan wisata, seperti: Kawasan Pantai Lovina, Air Terjun Gigit, Air Sanih, Gedung Kertya dan objek-objek wisata lainnya. Kondisi masyarakat pariwisata seperti ini memungkinkan dapat dikaji hubungan masyarakat industri pariwisata modern dengan program-program pendidikan di sekolah serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Keseluruhan alasan atau pertimbangan tersebut diajukan adalah dalam upaya memahami bekerjanya konteks sosial budaya masyarakat dengan level kepentingan yang berbeda-beda antara kepentingan lokal, nasional, dan global yang berpengaruh secara sinergis terhadap pelaksanaan program-program pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah, serta dampak yang ditimbulkannya. Pertimbangan ini sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, yakni: menemukan pengalaman terbaik (*best practice*) dalam pelaksanaan dan pengembangan program pendidikan dengan berbagai keunikan yang diharapkan dapat dijadikan sebagai model bagi sekolah lain dalam pelaksanaan program pendidikan budaya dan karakter bangsa.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sumber informasi/data yang dikumpulkan yang sering disebut sebagai responden. Penentuan subjek atau responden dalam penelitian ini dilakukan secara purposif (*purposive sampling*), serta dipilih berdasarkan tujuan penelitian (Lincoln dan Guba, 1985:201). Tujuannya adalah memperoleh sumber data utama penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan-tindakan orang, peristiwa atau fenomena yang diamati (Moleong, 1989: 122). Jumlah dan jenisnya ditetapkan secara “*snowball sampling technique*”, bergulir hingga mencapai titik jenuh di mana informasi telah terkumpul secara tuntas (Nasution, 1988:32).

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang berdasarkan pertimbangan profesi, pengalaman, kewenangan, dan kemampuan terkait dengan karakteristik masalah dan tujuan penelitian yang dinilai telah memiliki kualitas dan ketepatan untuk berperan sebagai subjek penelitian. Pertimbangan ini penting dilakukan, karena dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih memfokuskan pada jenis informasi yang dibutuhkan dalam penelitian Carspecken (1996).

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, dalam penelitian ini sumber data dibagi dalam tiga wilayah/fokus kajian, yaitu:

- 1) Sumber data terkait dengan wilayah kajian pada *setting* luar sekolah (konteks sosial, budaya, agama, ekonomi, politik yang melingkupi sekolah, yang diduga turut mempengaruhi pelaksanaan program pendidikan dan pengembangan pendidikan di SMP Negeri 1 Singaraja). Pada fokus masalah pertama ini, subjek penelitian terdiri dari: pihak Pemerintah Kabupaten Buleleng, Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng *c/q* Kepala bagian perencanaan dan Kasubdik SMP/MTs Kabupaten Buleleng sebagai pemegang dan penentu kebijakan pendidikan, Ketua Komite Sekolah yang mewakili *stakeholders*, tokoh masyarakat dan beberapa orang tua siswa.
- 2) Sumber data yang terkait dengan wilayah kajian pada *setting* sekolah (pelaksanaan dan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah). Di sini peneliti bekerja dengan semua responden penelitian di sekolah

(SMP Negeri 1 Singaraja), terutama kepala sekolah sebagai informan kunci (Spradley, 1979). Selanjutnya, dengan bantuan kepala sekolah peneliti menetapkan informan-informan lainnya yang dipilih secara *purposif* serta berdasarkan prinsip *snowball sampling*. Selain kepala sekolah yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini, peneliti juga menetapkan informan-informan lainnya yang terdiri dari: wakil kepala sekolah (bidang kurikulum, sarana-prasarana, kesiswaan, dan lingkungan hidup), Guru BK, Guru-guru Agama (guru Agama Hindu, guru Agama Islam, guru Agama Budha, guru Agama Kristen dan guru Agama Khatolik), Guru pengampu mata pelajaran muatan lokal dan mata pelajaran kesenian dan keterampilan, Kepala Tata Usaha (KTU), Kepala perpustakaan, pengurus OSIS (SK. Terlampir), staf administrasi/pegawai tata usaha, pegawai perpustakaan, petugas keamanan (*security*) sekolah dan siswa yang dipilih secara *purposif random sampling*.

- 3) Sumber data yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui praktik pembelajaran IPS, yang terdiri dari: Guru pengampu mata pelajaran IPS dan siswa pada tahun pelajaran 2012/2013.

B. Desain Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini secara umum menggunakan rancangan penelitian kualitatif, yang dilandasi pada 3 (tiga) alasan, yaitu: (1) berkenaan dengan sifat masalah penelitian; (2) kegiatan penelitian; dan (3) sifat instrumen yang digunakan. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dalam rangka mengambil makna secara mendalam berdasarkan konteks lingkungan sekolah dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek atau responden penelitian. Dalam tradisi penelitian kualitatif, Creswell (1998) mengklasifikasikan adanya lima tradisi studi kualitatif, yaitu: penelitian biografi, fenomenologi, *grounded theory*, studi etnografi, dan studi kasus. Sesuai dengan masalah dan tujuannya, dalam penelitian ini digunakan desain studi etnografi pendidikan dan studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan di sini dapat

berupa program, kegiatan, peristiwa atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu.

Penggunaan desain studi etnografi pendidikan, mengingat dalam penelitian ini fokusnya adalah mendeskripsikan dan memberikan eksplanasi secara detail fenomena budaya yang dapat direkonstruksi menurut perspektif partisipan penelitian secara alamiah yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang berupa program, kegiatan, peristiwa yang terjadi di SMP Negeri 1 Singaraja. Fenomena budaya yang dimaksud adalah berkenaan dengan pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, norma-norma, tradisi-tradisi atau kebiasaan-kebiasaan, simbol-simbol, bahasa, dan praktik kehidupan sehari-hari, yang digunakan dalam pengembangan kebijakan dan pelaksanaan program pendidikan di SMP Negeri 1 Singaraja sebagai suatu rekonstruksi pengalaman budaya para pendukungnya, dengan kajian-kajian kritis dan interpretatif tanpa mengabaikan telaah unsur-unsur empiriknya (Combleth, 1991).

Ada tiga karakteristik penelitian etnografi, yaitu: *pertama*, mempelajari pola-pola budaya dalam perilaku sekelompok masyarakat; *kedua*, memfokuskan pada perspektif emik dari suatu kelompok budaya; dan *ketiga*, memfokuskan pada *setting* alamiah di mana fenomena budaya itu terjadi. Dengan demikian, melalui studi seperti ini dimungkinkan untuk melakukan analisis, mendeskripsikan, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi yang membentuk fenomena pendidikan sekolah dan pembelajaran IPS sebagai rekonstruksi pengalaman budaya dari unsur-unsur tindakan sosial yang nyata, pengalaman subjektif yang melandasi tindakan tersebut, serta kondisi-kondisi konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politis serta kondisi-kondisi atau faktor-faktor lain yang turut mempengaruhinya (Carspecken, 1996).

C. Prosedur Penelitian

Berdasarkan sifat masalah, penelitian ini lebih difokuskan pada kajian terhadap aktivitas subjek penelitian dalam melakukan kegiatan sesuai konteks permasalahan yang diteliti. Untuk keperluan tersebut, peneliti berusaha untuk selalu berada secara dekat dengan dan di antara atau bersama subjek penelitian.

Kepentingan tersebut berkaitan dengan upaya peneliti untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung dari sumber pertama hingga diperolehnya hasil-hasil penelitian secara mendalam sesuai dengan kegiatan subjek penelitian, dan sesuai dengan ruang lingkup permasalahan.

Di sini peneliti menjadi instrumen utama agar dapat mengumpulkan data seotentik mungkin. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam kancah penelitian untuk melakukan observasi partisipasi, wawancara mendalam, diskusi, serta mempelajari dokumen-dokumen yang ada. Untuk dapat berperan seperti itu, maka prosedur penelitian dilakukan menggunakan prinsip-prinsip kerja penelitian kualitatif. Di mana, antara proses pengumpulan data dan analisis datanya dilakukan secara simultan dan siklus.

Seluruh rangkaian prosedur kegiatan penelitian tersebut dilakukan selama 12 (duabelas) bulan atau satu tahun, terhitung mulai 8 April 2013 sampai Januari secara berkesinambungan. Selanjutnya secara insidental dilakukan kegiatan pendalaman fokus penelitian, dan diskusi-diskusi terutama untuk tujuan melakukan validasi data dengan subjek penelitian terkait. Proses dan langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian secara garis besar, sebagai berikut.

Setelah mendapat surat permohonan ijin melakukan studi lapangan/observasi dari pihak Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) melalui Surat Nomor: 0888/UN40.7/PL/2013 tertanggal 2 April 2013 (terlampir), dilakukan peninjauan ke sekolah tempat penelitian ini dilakukan, yakni: SMP Negeri 1 Singaraja. Peneliti menghadap kepala sekolah menyampaikan surat pengantar dari pihak UPI dan proposal penelitian serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan disertasi sebagai tugas akhir program doktor di Sekolah Pascasarjana UPI.

Dalam pertemuan awal ini, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta beberapa guru dan staf administrasi yang hadir, merespon dengan baik dan pada prinsipnya pihak sekolah setuju penelitian ini dilakukan sepanjang tidak mengganggu program dan aktivitas sekolah. Persetujuan dan ijin yang diberikan dari pihak sekolah dinyatakan secara formal melalui Surat Keterangan

Kepala Sekolah Nomor: 78/423.4/SMP.1.SGR/2013 tertanggal 2 Mei 2013 (Surat keterangan terlampir). Setelah mendapat persetujuan melakukan penelitian, peneliti menciptakan hubungan yang harmonis atau membangun *rapport* dengan para informan yang menjadi sumber informasi, antara lain dengan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buleleng, yang dalam hal ini adalah Kepala Bagian Perencanaan Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng dan Kasubdik SMP/MTs. Kabupaten Buleleng, Ketua Komite SMP Negeri 1 Singaraja yang mewakili pengampu kepentingan (*stakeholders*), beberapa tokoh masyarakat yang berkompeten dalam masalah-masalah pendidikan dan sosial budaya, dan beberapa orang tua siswa SMP Negeri 1 Singaraja. Informasi dari tokoh masyarakat, tokoh sejarah dan budayawan, terutama berkaitan dengan sejarah perkembangan pendidikan di Kabupaten Buleleng dan sejarah perkembangan SMP Negeri 1 Singaraja. Peneliti juga membangun hubungan baik dengan seluruh sivitas SMP Negeri 1 Singaraja, terutama dengan kepala sekolah, guru-guru, staf administrasi/pegawai, penjaga sekolah, dan siswa (Spradley, 1979).

Setelah *rapport* dapat dibangun dengan baik, baru peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis data dengan berbagai teknik yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan sivitas sekolah, khususnya siswa, peneliti berupaya membangun empati yang mengesankan bahwa peneliti bukan orang luar, melainkan bagian dari sivitas sekolah. Hal ini peneliti tunjukkan dengan berupaya ikut terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah dan siswa selama penelitian dilakukan. Diantaranya, ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka jeda semester di Pancasari, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan selama penelitian ini berlangsung.

D. Data yang Dikumpulkan

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih berfokus pada variabel penelitian sebagai objek penelitian, Carspecken (1996) mengusulkan agar peneliti kualitatif lebih memfokuskan pada jenis informasi yang dibutuhkan dalam penelitian etnografi. Sehubungan dengan itu, data-data yang dikumpulkan dalam

penelitian ini dapat dikelompokkan berdasarkan ketiga fokus kajian penelitian, sebagai berikut.

1. Data-data yang terkait fokus kajian pertama, yakni: konteks sosial budaya masyarakat yang turut mewarnai iklim pendidikan sekolah, meliputi:

- 1) Data tentang profil Kabupaten Buleleng, terutama dilihat dari kondisi geografis, sosial budaya masyarakat sebagaimana yang tercermin dalam visi, misi, dan program pembangunan yang dikembangkannya.
- 2) Data tentang rutinitas sosial yang terjadi pada masyarakat dalam kaitannya dengan proses-proses sosial budaya yang terjadi dan pengaruhnya terhadap iklim pendidikan di SMP Negeri 1 Singaraja.
- 3) Data tentang kondisi SMA/MA dan SMK yang ada di Kabupaten Buleleng dan kondisi siswa SMP/MTs secara umum. Data ini diperlukan untuk mengalisis orientasi siswa melanjutkan studinya setelah tamat dari SMP Negeri 1 Singaraja.
- 4) Data tentang jumlah SMP/MTs yang ada di kabupaten Buleleng dan kondisi siswa secara umum, khususnya di Kecamatan Buleleng. Data ini diperlukan untuk melihat tentang posisi SMP Negeri 1 Singaraja serta hubungannya dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng.
- 5) Data tentang kondisi sekolah dasar yang ada di kabupaten Buleleng, khususnya di Kecamatan Buleleng. Data ini diperlukan untuk memperoleh gambaran umum tentang input (siswa) yang diterima di SMP Negeri 1 Singaraja.
- 6) Data tentang kebijakan-kebijakan yang bersifat imperatif dan opsional yang diputuskan para pengambil kebijakan di dinas pendidikan terkait dengan pelaksanaan program pendidikan budaya dan karakter bangsa dan pendidikan IPS di sekolah.
- 7) Data tentang kondisi sosial budaya, politik, ekonomi masyarakat dan unsur-unsur penting kehidupan masyarakat yang melingkupi sekolah yang turut mempengaruhi iklim pendidikan di SMP Negeri 1 Singaraja.
- 8) Data tentang pandangan-pandangan pemerintah daerah, yang dalam hal ini pihak dinas pendidikan Kabupaten Buleleng dan masyarakat terkait

hubungan, dukungan serta harapannya pada dan atau terhadap SMP Negeri 1`Singaraja.

2. Data-data yang terkait dengan fokus kajian kedua, yakni: Model/pendekatan pelaksanaan dan pengembangan program budaya dan karakter bangsa yang berbasis pada kearifan lokal masyarakat, meliputi:

- 1) Data tentang profil SMP Negeri 1 Singaraja, meliputi: (1) Sejarah dan lokasi keberadaan SMP Negeri 1 Singaraja; (2) Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Singaraja yang mencerminkan adanya pengaruh konteks sosial budaya masyarakat
- 2) Data tentang upaya sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan budaya lokal dan harapan-harapan masyarakat (lokal, nasional, dan global) dengan kajian yang terfokus pada visi, misi, dan tujuan sekolah dan kebijakan strategis dan operasional/teknis sekolah.
- 3) Data tentang upaya sekolah dalam melakukan penataan lingkungan sekolah dan kelas, baik lingkungan fisik maupun non fisik sebagai media pembudayaan nilai-nilai karakter bangsa.
- 4) Data tentang kehidupan sosial budaya dalam kelas atau di lingkungan sekolah dalam kaitannya dengan proses pendidikan sekolah sebagai pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 5) Data tentang rutinitas sosial yang terjadi di kelas atau di sekolah tentang pelaksanaan dan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, meliputi: aktivitas-aktivitas sekolah baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler, dan penataan lingkungan sekolah dan kelas.
- 6) Data tentang kebijakan-kebijakan sekolah yang terkait dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dan implikasinya pada proses dan hasil belajar siswa baik langsung maupun tidak langsung.
- 7) Data tentang sarana-prasarana, sumber daya sekolah (guru, pegawai, dan siswa); kebijakan sekolah dalam kaitan dengan pengembangan program pendidikan budaya dan karakter bangsa; dan kurikulum sekolah.
- 8) Data tentang eksplanasi dan bukti tentang pengaruh sistem sosial masyarakat yang lebih luas terhadap aktivitas mikro di kelas/sekolah dalam kaitan dengan

program pendidikan sebagai satu proses budaya dan pendidikan karakter bangsa.

3. Data-data yang terkait dengan fokus kajian ketiga, yakni: Pembelajaran Pendidikan IPS sebagai wahana pendidikan budaya dan karakter bangsa, meliputi:

- 1) Data yang terkait dengan pandangan-pandangan guru tentang posisi mata pelajaran IPS dalam kurikulum sekolah serta minat siswa dalam pembelajaran IPS.
- 2) Data tentang pandangan siswa tentang pentingnya mata pelajaran IPS diajarkan di sekolah, dan aktivitas mereka dalam menjalankan program pendidikan dan pembelajaran IPS sebagai suatu proses budaya di lingkungan sekolah.
- 3) Data tentang pandangan-pandangan subjektif guru dan siswa dalam kaitannya dengan nilai-nilai budaya Bali yang hidup dan mewarnai keyakinan, nilai-nilai, dan sikap mereka yang perlu dintegrasikan dalam pembelajaran IPS.
- 4) Data tentang pembelajaran Pendidikan IPS sebagaimana yang tercermin dalam perencanaan pembelajaran yang dikembangkan guru dan dalam praktik pembelajarannya serta hasil belajar siswa sebagaimana yang terlihat dari nilai raportnya.
- 5) Data tentang eksplanasi dan bukti hubungan antara tema-tema budaya dalam kelas/sekolah dan budaya masyarakat dalam kaitan program pendidikan sekolah, dan IPS sebagai satu proses budaya dan program pendidikan karakter bangsa.

Semua data-data yang dikumpulkan dikaji keterkaitannya dengan tema kajian dan pokok permasalahan tentang bagaimana pendidikan budaya dan karakter bangsa diimplementasikan dan dikembangkan di SMP Negeri 1 Singaraja, dan faktor-faktor yang turut mempengaruhi serta implikasi atau dampak yang ditimbulkannya baik secara langsung maupun tidak langsung (*nurturant effect*).

E. Metode Pengumpulan Data

Keseluruhan data dikumpulkan melalui kajian dokumen, kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan melalui partisipasi peneliti secara intens dalam kegiatan-kegiatan sekolah selama penelitian dilakukan. Penelitian ini menganut prinsip “*human instrument*”, yaitu peneliti merupakan penggali/alat pengumpulan data yang utama. Hal ini penting mengingat fokus masalah penelitian benar-benar memerlukan keajegan, sehingga mampu mengungkap berbagai aspek yang terkait dengan fokus permasalahan dan kebutuhan data penelitian. Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan di atas, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode/teknik pengumpulan data utama, sebagai berikut.

1. Metode observasi

Metode observasi dilakukan dalam penelitian ini mencakup observasi partisipasi dan non-partisipasi yang bersifat insidental. Penggunaan metode pengumpulan data ini dimaksudkan untuk dapat memahami proses-proses sosial budaya yang terjadi baik di kelas maupun di luar kelas serta di lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Observasi/pengamatan dalam penelitian ini, terutama dari segi tindakan-tindakan sosial yang tampak nyata dilakukan partisipan penelitian dalam kaitannya dengan pelaksanaan program pendidikan sekolah dan dalam praktik pembelajaran IPS sebagai program pendidikan budaya dan karakter bangsa. Di samping itu observasi yang juga dilakukan terhadap aspek-aspek lingkungan fisik sekolah, kelas, sarana belajar yang dimiliki sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Sebagian data, fakta, dan peristiwa yang diobservasi direkam secara verbal dan manual serta dipotret dengan menggunakan *handycamp*. Gambar yang dihasilkan dipakai sebagai ilustrasi dalam penyajian hasil penelitian sehingga ketepatan penggambaran, daya tarik, dan daya imajinatif hasil penelitian bisa ditingkatkan secara optimal, sehingga temuan penelitian benar-benar berkualitas dan valid.

Pelaksanaan observasi dilakukan dimulai dengan observasi secara menyeluruh dan tidak terfokus untuk mengetahui suasana lingkungan fisik, sosial, dan budaya secara selintas yang ada di sekolah dan sekitar sekolah. Untuk

kepentingan ini, peneliti membangun *rapport* dengan semua civitas sekolah dan dengan masyarakat sekitar sekolah (Glesne dan Peshkin, 1992; Spradley, 1979). Observasi juga dilakukan pada penataan lingkungan fisik sekolah serta fasilitas dan sarana belajar yang dimiliki sekolah. Penggunaan kamera dan catatan lapangan membantu proses observasi ini. Peneliti juga mengembangkan gambar denah sekolah untuk kepentingan ini. Hasil perekaman dan catatan lapangan serta gambar denah sekolah, di samping dikembangkan menjadi deskripsi hasil penelitian dan diinterpretasikan, dijadikan pula dasar untuk melakukan wawancara mendalam tentang pola budaya yang melandasi penataan lingkungan fisik sekolah.

Selanjutnya, pengamatan dilakukan terhadap proses-proses interaksi sosial dan budaya yang terjadi inter dan antar siswa, guru, kepala sekolah, pegawai, dan masyarakat sekitar sekolah. Proses interaksi sosial yang diamati antara lain: dalam kelas, di ruang keterampilan, di perpustakaan, di halaman sekolah, di kantin sekolah, di lapangan sekolah, tempat upacara, di pura (tempat-tempat suci sekolah), di aula sekolah, di ruang guru dan kepala sekolah, ruang rapat, dan di pura-pura dan desa adat Buleleng.

Penggunaan kamera dan catatan lapangan tetap digunakan dalam hal ini. Hasil pengamatan ini juga dikembangkan menjadi deskripsi hasil penelitian, dianalisis, dikembangkan kategorisasinya, diformulasikan, dan dijelaskan hubungan-hubungannya. Namun, hasil pengamatan ini belum begitu terfokus. Detail dan analisisnya masih luas dan dangkal. Kategori-kategorinya masih konkrit dan variatif. Formulasi dan eksplanasinya masih setahap jurnalistik. Hal ini membantu peneliti menemukan pola-pola permanen atau stabil yang melandasi perilaku partisipasn sehari-hari. Pola-pola yang ditemukan dalam proses interaksi sosial dan budaya inilah ditetapkan untuk mendapat observasi lebih fokus disertai wawancara mendalam.

Bersamaan dengan data-data hasil penelitian yang diperoleh dengan wawancara selintas, selanjutnya observasi dilakukan secara lebih terfokus dan partisipatif, antara lain dalam lingkungan kelas bersama guru dan siswa, di ruang guru, di ruang kepala sekolah, di ruang pegawai (khusus untuk ini tidak terlalu

fokus), dan pada kelompok-kelompok kecil siswa tempat mereka berkumpul dan bersenda gurau. Untuk kepentingan ini peneliti masih melakukan pencatatan-pencatatan penting yang lebih terfokus dan sedapat mungkin menyeluruh pada lembar-lembar kertas catatan lapangan yang telah disiapkan. Hasil-hasil pengamatan ini kemudian dideskripsikan dan dianalisis lebih detail, lebih terfokus, dan lebih mendalam. Kategori-kategori pokoknya dideskripsikan dan diabstraksikan, proses-prosesnya dinarasikan dan dijelaskan, hubungan-hubungannya dijelaskan lebih abstrak dan argumentatif. Ada pula bagian-bagian data observasi yang sangat esensial, kritis, dan krusial yang dijadikan basis bagi kegiatan wawancara mendalam untuk kepentingan proses triangulasi. Keseluruhan data hasil observasi yang dipadukan dengan analisis hasil wawancara mendalam dijadikan dasar untuk mengembangkan simpulan-simpulan yang lebih abstrak dan formal namun masih terikat pada konteksnya, atau disebut dengan *context-bound generalization* (McMillan and Schumacher, 2001).

2. Metode wawancara

Metode wawancara terutama dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara tidak terstruktur dan mendalam. Ini dilakukan untuk memperoleh data tidak saja yang diketahui atau dialami atau disadari oleh informan tetapi termasuk juga yang bersifat *tacit information*. Di samping itu, dapat pula diperoleh data-data yang bersifat pandangan subjektif informan (keyakinan, nilai-nilai, apresiasi, dan sikap-sikapnya) baik yang berkaitan dengan objek peristiwa di masa lalu, sedang berlangsung, dan pandangan-pandangan tentang kondisi masa depan. Informasi yang digali, tidak saja bertumpu pada apa yang responden ucapkan, tetapi disertai pula dengan penggalian yang mendalam tentang pemaknaannya terhadap ucapan maupun perilaku responden. Dengan demikian, tergali aspek “*explicit knowledge*” yang melekat pada responden. Untuk menghindarkan adanya distorsi data, maka pencatatan hasil wawancara dilakukan secara manual disertai dengan perekaman dengan menggunakan alat perekam.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ada yang murni datanya dicari melalui wawancara mendalam, dan ada pula wawancara yang digunakan

untuk proses triangulasi dari pengumpulan data melalui observasi dan pencatatan dokumen. Data yang dicari melalui wawancara antara lain mencakup: pandangan-pandangan subjektif kepala sekolah, guru, dan siswa dalam kaitannya dengan keyakinan dan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Bali yang hidup di kalangan mereka yang mewarnai tindakan-tindakan sosial dan pendidikannya di sekolah, atau di kelas, serta di masyarakat terkait. Di samping itu, diungkap pula pandangan-pandangan subjektif mereka tentang kehidupan berbangsa dan kehidupan modern di era global di bidang ideologi, orientasi nilai, kebijakan-kebijakan pemerintah, kurikulum nasional, hakikat dan tujuan Pendidikan IPS, konflik-konflik kepentingan individu dan masyarakat, dan beberapa jenis data terkait. Sedangkan wawancara yang bersifat penggalian lebih lanjut dari data hasil observasi lebih mengacu kepada data tentang pemahaman partisipan atas pola-pola perilaku yang tampak dalam proses interaksi sosial budaya mereka di sekolah, di kelas, maupun di masyarakat.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan antara lain dengan pihak dinas pendidikan selaku wakil dari pemerintah daerah Kabupaten Buleleng, kepada ketua Komite sekolah sekaligus sebagai tokoh/pemuka masyarakat, dan beberapa orang tua siswa. Dari wawancara ini diperoleh data-data berkaitan dengan latar belakang historis pendirian SMP Negeri 1 Singaraja, hubungan masyarakat dan pemerintah daerah kabupaten Buleleng dan Provinsi Bali dengan sekolah dalam perkembangannya hingga sekarang termasuk peran-peran dan kontribusi yang telah diberikan pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa dalam kaitannya pengembangan dan pelaksanaan visi, misi, dan program-program sekolah serta teraplikasinya nilai-nilai kearifan lokal masyarakat di lingkungan sekolah, dan lain-lain pengetahuan dan wawasan seputar hubungan sekolah dengan masyarakat pada umumnya.

Wawancara dengan kepala sekolah, sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Dalam hal ini dijaring informasi, antara lain: tentang visi dan misi sekolah, keyakinan dan nilai-nilainya atas visi dan misi sekolah, upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, berbagai kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah atau kebijakan atasannya untuk

mewujudkan visi dan misi tersebut, pandangan kepala sekolah tentang visi dan misi Pendidikan IPS di sekolah sebagai proses budaya, pengetahuan kepala sekolah tentang upaya-upaya pembinaan yang dilakukan kepada guru-guru rumpun Pendidikan IPS, pandangan kepala sekolah tentang pengaruh-pengaruh masyarakat dalam pelaksanaan program pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah, pandangan kepala sekolah tentang implementasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat di lingkungan sekolah, serta implikasinya dalam program pendidikan sekolah dan Pendidikan IPS khususnya.

Wawancara juga dilakukan kepada para wakil kepala sekolah dan guru-guru, khususnya kepada guru-guru rumpun IPS dan guru-guru lainnya yang terkait seperti, guru Agama, guru Bahasa Bali, guru bahasa asing, guru BK, guru-guru kesenian, dan pembina ekstrakurikuler yang keseluruhannya ditetapkan secara *purposive*. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman guru tentang visi dan misi sekolah dan upaya sekolah dalam rangka pelaksanaan program pendidikan budaya dan karakter bangsa serta implikasinya terhadap pengembangan karakter siswa, posisi Pendidikan IPS dalam kurikulum dan pembelajaran serta penilaian Pendidikan IPS, pandangan guru tentang hasil-hasil belajar siswa, pandangan guru-guru tentang bekerjanya kepentingan-kepentingan lokal dan nasional serta global dalam pelaksanaan program pendidikan sekolah dan Pendidikan IPS sebagai suatu proses budaya, serta pandangan guru tentang hubungan-hubungan sosial antara sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah.

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa orang siswa sebagai perwakilan yang dipilih secara *purposive* sebagai informan, seperti dengan tiga orang fungsionaris OSIS, perwakilan kelas (VII, VIII, dan IX), perwakilan siswa kelompok minoritas nonBali/Hindu, dan dengan beberapa siswa yang ditemui secara kebetulan dan diwawancarai secara sambil lalu (*casual interview*) (Koentjaraningrat, 1983:139-140). Aspek-aspek yang dimintakan datanya kepada kelompok siswa umumnya sejalan dengan apa yang diperoleh dari guru, tetapi dari dimensi pandangan siswa, kecuali beberapa hal khusus yang berkaitan dengan pandangan kelompok siswa minoritas nonBali/Hindu tentang iklim

pendidikan sosial di sekolah yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal yang bersumber dari ajaran Agama Hindu.

Pelaksanaan kegiatan wawancara dalam hal ini disertai dengan kegiatan perekaman dan pencatatan hasil wawancara. Untuk mengurangi kelemahan kemampuan pencatatan, peneliti melakukan wawancara hanya pada skala yang terbatas (jumlah yang diwawancarai maupun cakupan materi wawancaranya) setiap kali melakukan wawancara. Di samping itu, hasil wawancara segera dilakukan analisis datanya untuk menghindari adanya unsur-unsur data yang hilang karena kelemahan pencatatan dan karena faktor lupa. Hasil analisis data tingkat wawancara ini sebagai tindak lanjut analisis data hasil pengamatan menghasilkan deskripsi data dan eksplanasi secara dialogis yang menjadi dasar pendalaman dan abstraksi lebih lanjut dalam beberapa kegiatan diskusi. Hasil analisis data pada tingkat ini juga menghasilkan konstruksi konsep-konsep dan generalisasi menurut pandangan para informan secara intersubjektif yang terikat dengan konteks, baik konteks psikologis, sosial, budaya, dan politis dalam hubungan-hubungan sosial budaya para informan. Konstruksi pengetahuan intersubjektif ini dapat disebut sebagai *context-bound generalization* (Wilson, seperti dikutip McMillan & Schumacher, 2001:16).

3. Penggunaan studi dokumen

Studi dokumen berintikan kegiatan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini, dokumen-dokumen yang dikembangkan oleh subjek penelitian, seperti: surat keputusan kepala sekolah, data statistik sekolah, rencana pembelajaran oleh guru, buku-buku paket yang digunakan guru-guru, khususnya guru mata pelajaran IPS, perangkat kurikulum sekolah, dan dokumen-dokumen yang dijadikan landasan dalam pelaksanaan dan pengembangan program pendidikan di sekolah, diantaranya: Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum, Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan dokumen-dokumen terkait lainnya serta berbagai artikel tertulis di internet dan media cetak. Penggunaan studi dokumen ini dimaksudkan untuk mencari

data pendukung bagi kepentingan deskripsi dalam penelitian. Dalam banyak hal data-data ini cenderung bersifat angka-angka kuantitatif, walau banyak juga yang bersifat kualitatif. Hasil studi dokumen ini, di samping digunakan untuk pengolahan data secara langsung, data-data dokumen ini juga diperlukan untuk kepentingan triangulasi.

4. Metode diskusi

Metode diskusi dalam penelitian ini dilakukan dengan diskusi kelompok dan diskusi kelas dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari siswa tentang pemahaman, keyakinan, nilai-nilai dan sikap, serta praktik yang lebih mendalam terkait dengan praktik-praktik pembiasaan nilai-nilai, konflik kepentingan dan nilai-nilai (lokal, nasional, dan global), pilihan kegiatan ekstra kurikuler, dan orientasi atau pilihan sekolah setelah tamat dari SMP Negeri 1 Singaraja. Data ini terutama dimaksudkan untuk digunakan melengkapi data hasil wawancara dengan para siswa informan yang terbatas jumlahnya, karena dalam diskusi bisa melibatkan siswa lebih banyak. Untuk ini beberapa orang perwakilan siswa tiap kelas diundang untuk mengikuti diskusi kelompok dan diskusi kelas yang dipandu oleh peneliti. Dalam hal ini jumlah siswa sebagai partisipan memang tidak menjadi perhatian peneliti melainkan lebih difokuskan pada keluasan dan kemendalaman serta kejujuran hasil kajian siswa terhadap beberapa topik dan permasalahan yang diajukan peneliti dalam diskusi.

Untuk kepentingan diskusi ini, mula-mula peneliti berperan sebagai penstimulasi masalah kepada siswa sesuai dengan topik tertentu yang didiskusikan. Kemudian dilanjutkan dengan mengatur jalannya diskusi, melakukan elaborasi, melakukan klarifikasi, menuntun siswa, mengajukan pertanyaan sanggahan, dan menyimpulkan hasil diskusi, tetapi peneliti tidak berupaya mengintervensi partisipan dengan memaksakan kehendak atau kebenaran peneliti kepada partisipan siswa. Secara keseluruhan peneliti juga berperan sebagai pencatat jalannya proses diskusi dan hasil diskusi dibantu oleh seorang teman *field worker* yang membantu mengumpulkan data. Penggunaan metode diskusi ini dimaksudkan untuk mencari data pendukung bagi kepentingan

deskripsi dalam penelitian. Hasil diskusi ini juga sebagai pelengkap hasil wawancara mendalam kemudian dideskripsikan dan dikonstruksikan dengan pola-pola tertentu sesuai dengan tema-tema sosial budaya yang ditemukan untuk menjelaskan permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Data-data hasil diskusi ini, juga diperlukan untuk kepentingan triangulasi data yang diperoleh dalam penelitian ini.

5. Penggunaan tes hasil belajar

Penggunaan tes dalam penelitian ini dilakukan sebagai teknik dan alat pengumpulan data, terutama untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Data ini merupakan data untuk mengetahui model evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran IPS dan rata-rata hasil belajar siswa dalam dalam pembelajaran IPS yang datanya cenderung bersifat kuantitatif. Walau data ini bersifat kuantitatif, perolehan datanya sama sekali tidak dimaksudkan untuk uji teori, melainkan semata-mata untuk melakukan eksplorasi terhadap kecenderungan hasil belajar siswa. Karena itulah dalam pengembangan tes diupayakan dilakukan oleh guru, karena gurulah yang dinilai paling tahu tentang kondisi proses belajar dan cakupan hasil belajar dari siswanya serta penetapan standar hasil belajar siswa.

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam analisis penelitian kualitatif memerlukan 4 (empat) kriteria keabsahan data, yaitu: (1) kredibilitas/derajat kepercayaan (validitas internal); (2) transferabilitas/keteralihan (validitas eksternal); (3) dependabilitas/ketertanggung (reliabilitas); (4) konfirmabilitas/kepastian (objektivitas) (Carspecken, 1996; Moleong, 1990; Nasution, 1988).

Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Untuk memenuhi kriteria kepercayaan terhadap data yang diperoleh, peneliti melakukan beberapa upaya antara lain: melakukan penelitian di lapangan dalam waktu yang relatif lama dengan pengamatan yang berlangsung secara terus menerus dan intensif sehingga informasi diperoleh secara mendalam, detail, dan apa adanya; melakukan triangulasi sumber data dan metode serta

teori dengan menyediakan kecukupan referensi; dan melakukan kajian kasus negatif (Miles dan Huberman, 1992; Moleong, 1990; Nasution, 1988).

- 2) Proses triangulasi dilakukan terutama memenuhi unsur triangulasi sumber data dan metode (Patton, 1982), walau tidak meninggalkan sama sekali triangulasi dasar teoritik konseptual. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan data-data yang saling melengkapi yang diperoleh dari beberapa informan, partisipan, dan responden dalam berbagai setting/latar penelitian baik di dalam maupun di luar kelas dan pada latar/setting masyarakat. Triangulasi metode selanjutnya dilakukan melalui perbandingan yang saling melengkapi pula dalam penggunaan beberapa metode/teknik pengumpulan data, antara lain: melalui observasi yang intensif dan kasual yang dilanjutkan dengan interview mendalam, diskusi, dan dilengkapi pula oleh data studi dokumen dan pemberian tes.
- 3) Dalam upaya meningkatkan kadar keteralihan hasil penelitian, peneliti melakukan pengayaan deskripsi tentang latar atau konteks penelitian baik dalam aktivitas di dalam kelas, di luar kelas, maupun aktivitas pada konteks kemasyarakatan dengan melihat hubungan-hubungan rasional yang terjadi di dalamnya.
- 4) Untuk meningkatkan kadar ketergantungan dan kepastian hasil penelitian dilakukan dengan upaya review terhadap seluruh jejak aktivitas penelitian dan *informan review* (Guba, 1981; Miles dan Huberman, 1992).

F. Pedoman/Instrumen Penelitian

Sesuai dengan sifat data yang diperlukan, dalam penelitian ini dikembangkan pedoman/instrumen, diantaranya: pedoman wawancara dan pedoman observasi. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan juga alat perekam data berupa Samsung Galaxy Tab 2 untuk merekam suara, gambar, dan peristiwa yang terjadi sesuai data yang dibutuhkan. Pedoman wawancara dan observasi dalam penelitian ini, baik bentuk dan isinya dibuat sangat fleksibel, dan dapat dikembangkan sesuai dengan situasi lapangan.

Pedoman wawancara yang dikembangkan dalam penelitian ini, intinya

memuat pertanyaan pokok tentang apa tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian, mengapa tindakan itu dilakukan, bagaimana melakukannya, dan apa dampak yang ditimbulkannya. Semua itu disesuaikan dengan objek kajian yang diperlukan datanya melalui wawancara. Adapun pedoman wawancara yang dikembangkan dalam penelitian ini, terdiri dari: (1) Pedoman wawancara dengan pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng; (2) Pedoman wawancara dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng; (3) Pedoman wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Singaraja, wakil kepala sekolah, guru, pewartu, dan komite sekolah. Untuk wakil kepala sekolah, pedoman wawancara yang digunakan terdiri dari: (1) Pedoman wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum; (2) Pedoman wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang Humas; (3) Pedoman wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan; dan (4) Pedoman wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana-prasarana. Pedoman wawancara untuk guru, terdiri dari: (1) Pedoman wawancara dengan ketua-ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran); (2) Pedoman wawancara dengan guru Bimbingan Konsling (BK); dan Pedoman wawancara dengan guru-guru mata pelajaran IPS. Selain itu, juga digunakan pedoman wawancara dengan Kepala Tata Usaha (KTU) dan stafnya dan pedoman wawancara dengan Kepala Pespustakaan dan stafnya. Pedoman wawancara dan aspek-aspek/indikator-indikator yang diwawancarai pada masing-masing sumber data terlampir.

Sama halnya dengan pedoman wawancara, pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya juga fleksibel. Pedoman observasi yang dikembangkan dalam penelitian ini, terdiri dari: (1) Pedoman observasi terhadap konteks lingkungan sekitar sekolah; (2) Pedoman observasi terhadap kondisi fisik sekolah dan kelas serta aktivitas keseharian sivitas sekolah, khususnya siswa di sekolah; dan (3) Pedoman observasi untuk kegiatan pembelajaran IPS. Pedoman observasi dan aspek-aspek yang diobservasi terlampir.

Khusus untuk mengetahui apakah sekolah telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan budaya dan karakter bangsa atau belum digunakan pedoman observasi yang dikembangkan oleh TIM Pengembangan

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan Kurikulum (Kemendiknas, 2010: 25-30), yang terdiri dari: (1) Pedoman observasi untuk melihat pelaksanaan pengembangan program pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah; dan (2) Pedoman observasi untuk melihat pelaksanaan pengembangan program pendidikan budaya dan karakter bangsa di kelas (terlampir).

G. Teknik Analisis Data

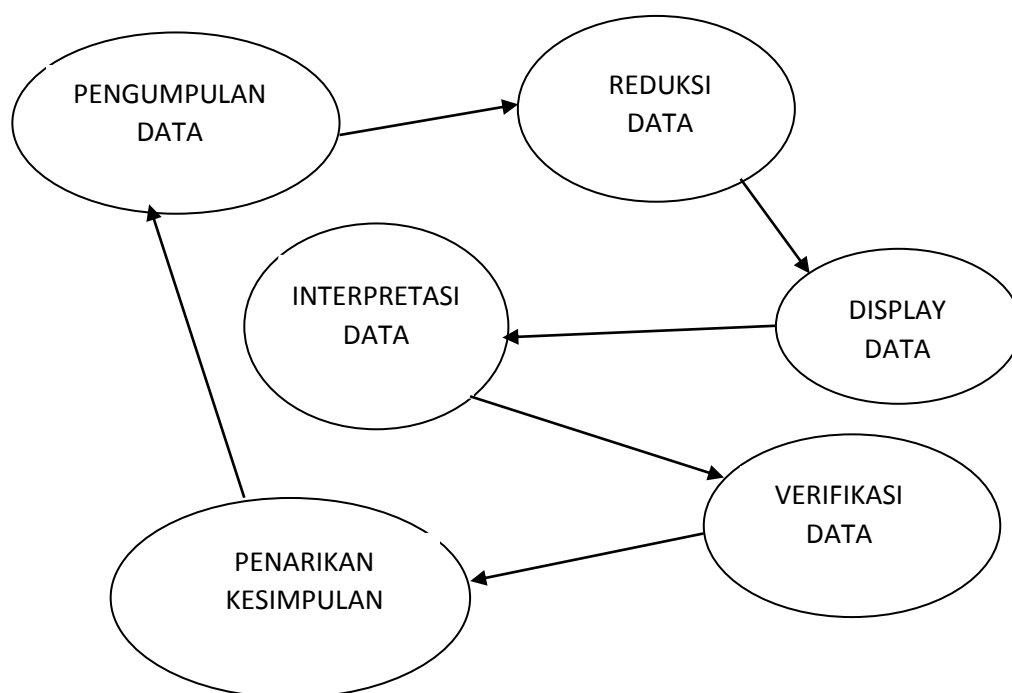
Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan secara simultan dan siklus dengan proses pengumpulan data yang sering disebut dengan proses analisis data secara siklus interaktif. Teknik analisis data, karena itu, dilakukan secara kualitatif. Keseluruhan data ini dianalisis dengan melakukan berbagai kegiatan, yang meliputi: (1) reduksi data, (2) display data, (3) interpretasi data, (4) verifikasi data, dan (5) penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

Reduksi data meliputi berbagai kegiatan, yakni penyeleksian, pemfokusan, simplifikasi, pengkodean, penggolongan, pembuatan pola, foto dokumentasi untuk situasi atau kondisi yang memiliki makna subjektif, kutipan wawancara yang memiliki makna subjektif, dan catatan reflektif. Display data dan interpretasi data, berkaitan dengan penyusunan teks naratif dalam kesatuan bentuk, keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan, mencakup hal-hal hakiki yang bertalian dengan: makna subjektif, temuan konsep, proses universal, dan pengecekan keabsahan data serta simpul-simpul konsep yang akan dijadikan sebagai dasar perumusan kesimpulan akhir. Keseluruhan kegiatan analisis data di atas, tidak terlepas dari masalah atau fokus masalah penelitian yang ditelaah.

Proses dan langkah-langkah analisis data di atas, merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang bersinergi dan berlangsung secara berulang, sampai diperolehnya hasil akhir penelitian, yaitu: etnografi yang bersifat *grounded*, *holistik* dan sarat makna, dalam konteks pemberian jawaban terhadap fokus

masalah penelitian. Secara sederhana dapat dijelaskan tahapan analisis penelitian ini adalah sebagai berikut. Langkah awal, peneliti membuat catatan-catatan hasil observasi baik yang intensif partisipatif maupun yang kasual. Catatan-catatan ini segera dibuatkan deskripsi untuk menggambarkan masalah yang diteliti dari penampakan kasat mata baik dari sisi tindakan sosial yang dilakukan maupun dari sisi pengaruh situasi sosial dan lingkungan fisik yang terjadi. Gambaran ini memberikan peneliti kerangka analisis untuk melakukan rekonstruksi: membuat kategori dan konsep, melakukan interpretasi, dan menjelaskan proposisi antar konsep yang dibentuk oleh hubungan tindakan sosial dan situasi sosial dan lingkungan yang melingkupi. Melakukan proses triangulasi berbagai informasi yang ditemukan dari observasi intensif, wawancara mendalam, diskusi dan kajian dokumen serta perolehan hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai raportnya.

Secara diagramatik, proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini seperti gambar pada halaman berikut.



Gambar 3.1. Diagram proses analisis data

Sumber: Diadaptasi dari Miles dan Huberman (1992).